



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cikoneng Ciamis

Mira Fahmawidiarti¹, Aan Kusdiana², Nana Ganda³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email : mirafahmamira@gmail.com, aankusdiana55@yahoo.co.id, nanaganda.upi@yahoo.com

Abstract

Indonesian is the subject to be taught in all levels of education, especially primary school. Indonesian subjects are subjects that are important in terms of communication. A successful learning also be seen from the competence of the teacher. The task of a teacher is not only as a motivator, facilitator, but also as implementers of evaluation. Obtained through the evaluation of information relating to the capabilities of the students in a particular field. Evaluation of Indonesian language learning can be done through tests and nontes. Eighteen primary school 1-6 grade teachers throughout the District Ciamis Cikoneng almost answering the same question Indonesian evaluate learning difficult. The main factor in terms of making the different evaluation questions in every class, teachers teach children in low and high grade should be very concerned about in terms of the evaluation will be done in order to achieve a goal of learning. This study starts from the findings in the field concerning the difficulty in implementing teacher evaluation Indonesian language learning in primary schools. From the results of questionnaire to 66 classroom teachers 1- 6 all Cikoneng District of Ciamis obtained the degree of difficulty in implementing teacher evaluation Indonesian language learning in primary schools included in the category is quite difficult with a percentage of 50%. The results of the study population rather distributed in 29 elementary schools throughout the District Cikoneng more Ciamis have difficulty in carrying out aspects of evaluation skills. Aspects of implementing the evaluation skills have a very difficult level category with a percentage of 48% rather than the aspect of understanding the concept with a percentage of 36%, supporting aspects of roughly 25%. This study was undertaken to overcome the difficulties of implementation of the evaluation, considering the evaluations are important determinants of success in the learning process.

Keywords: *Indonesian Language Learning, The Teachers Difficulties Of Doing Evaluation, Test And Non Test.*

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan disemua jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang berperan penting dalam hal komunikasi. Suatu keberhasilan pembelajaran dilihat pula dari kompetensi gurunya. Tugas seorang guru tidak hanya sebagai motivator, fasilitator, namun juga sebagai pelaksana evaluasi. Melalui evaluasi diperoleh informasi berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui tes maupun non tes. Delapan belas guru kelas 1-6 sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis hampir menjawab pertanyaan yang sama mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia sulit. Faktor utamanya dalam hal pembuatan soal evaluasi yang berbeda disetiap kelas, guru yang mengajar anak di kelas rendah dan tinggi harus sangat memerhatikan dalam hal evaluasi yang akan dilakukan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertitik tolak dari temuan di lapangan mengenai kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dari hasil penyebaran angket terhadap 66 guru kelas 1- 6 se- Kecamatan Cikoneng Ciamis diperoleh tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar termasuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 50%. Hasil penelitian distribusi populasi di 29 sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis mengalami kesulitan lebih banyak dalam aspek keterampilan melaksanakan evaluasi. Aspek keterampilan melaksanakan evaluasi tersebut memiliki tingkat kategori sangat sulit dengan persentase 48% daripada aspek pemahaman konsep dengan persentase 36%, aspek penunjang dengan persentase 25%. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan pelaksanaan evaluasi, mengingat evaluasi merupakan hal penting penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kesulitan Guru Melaksanakan Evaluasi, Tes Dan Non Tes.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran siswa dilihat dari proses dan hasil pencapaian pembelajaran. Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil yakni harus mencakup indikator keberhasilan, daya serap tinggi terhadap bahan pengajaran yang diajarkan baik secara individual maupun kelompok, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Selain dilihat dari hasil pencapaian siswa, suatu keberhasilan pembelajaran dilihat pula dari kompetensi gurunya. Kompetensi guru yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Tugas guru yaitu dapat mengajar dengan profesional dengan kata lain harus sesuai dengan ilmu keguruannya seperti terampil merencanakan pembelajaran, terampil melaksanakan pembelajaran, dan terampil mengevaluasi pembelajaran. Tugas seorang guru tidak hanya sebagai motivator, fasilitator, namun juga sebagai evaluator yakni pelaksana evaluasi. Menurut Rusman (2014, hlm. 78) "seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi". Pada hakikatnya evaluasi adalah sebuah proses. Melalui evaluasi diperoleh informasi

berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Depdiknas menjelaskan evaluasi dapat diidentifikasi sebagai proses yang sistematis dalam menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh siswa. Wrihstone (Purwanto dalam Asih hlm. 274) menjelaskan bahwa evaluasi adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi beberapa tahap. Secara umum tahapan evaluasi pembelajaran terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan hasil, dan (4) tahap tindak lanjut. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui tes maupun nontes. Tes yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah tes tulis, tes lisan, dan tes praktik/ perbuatan. Berdasarkan kompetensi berbahasa, tes dapat dibedakan menjadi tes kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kesastraan. Dalam tes tentu terdapat soal-soal evaluasi yang akan diujikan kepada siswa. Dalam penyusunan soal tersebut guru hendaknya memerhatikan beberapa hal yaitu, memerhatikan langkah-langkah yang tepat agar soal yang dibuat valid untuk diujikan. Menentukan topik dan indikator pencapaian itu merupakan hal yang

terpenting dalam membuat soal selanjutnya yaitu membuat kisi-kisi soal, dan menentukan penskoran. Selain menentukan topik, guru juga harus memerhatikan bentuk tes yang akan diujikan apakah bentuk tersebut pilihan ganda, esay/ uraian, atau benar salah, karena bentuk tes tersebut berbeda cara membuatnya. Berikut ini merupakan contoh tes yang sering digunakan di sekolah:

a. Tes objektif

Tes objektif tidak cukup hanya menulis pertanyaan saja, tetapi dituntut menyediakan alternatif jawaban, siswa hanya memilih jawaban mana yang dianggap paling benar.

Contoh tes objektif :

1) Benar – Salah

Contoh :

Lingkari huruf B jika pernyataan dibawah ini benar dan S jika salah.

(1) B-S : Ikan bernafas dengan insang. Jawaban B

(2) B-S : Luas empat persegi panjang adalah $2 \times P + 2 \times l$. Jawaban S

2) Menjodohkan

Tes menjodohkan merupakan tes objektif yang ditulis dalam dua kolom. Kolom pertama merupakan soal atau disebut dengan premis. Sedangkan kolom kedua adalah jawaban atau disebut juga respon.

Siswa diminta untuk menjodohkan pernyataan-pernyataan yang ada pada kolo pertama dengan jawaban yang ada pada kolom kedua.

Untuk mengurangi kemungkinan siswa dalam menebak maka, jumlah jawaban pada kolom ke dua harus dibuat lebih banyak dari pernyataan yang ada pada kolom pertama.

Contoh :

Jodohkanlah pada setiap pernyataan pada kolom pertama dengan satu jawaban yang ada pada kolom kedua dengan menuliska huruf pilihan di depan nomor pertama. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Soal menjodohkan

Jawa ban	No.	Kolom pertama	Kolom kedua
C	1.	Masinis	a. Kapal terbang
A	2	Pilot	b. Nakhoda c. Kereta Api

3) Tes pilihan ganda

Tes objektif pilihan ganda merupakan yang paling banyak digunakan di sekolah. Konstruksinya terdiri atas dua bagian yaitu pokok soal (*stem*) dan alternatif jawaban (*option*). Salah satu alternatif jawaban yang paling benar adalah kunci jawaban, sedangkan jawaban lain berfungsi sebagai pengecoh. Jumlah alternatif jawaban yang baik adalah empat sampai lima buah. Jika kalimat ditulis dengan kalimat tanya, maka awal kalimat ditulis dengan huruf kapital dan diberi tanda tanya.

a) Contoh :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar A, B, C, atau D.

(1) Wanita berkerudung putih itu adalah Irma. Pada kata berkerudung artinya....

- A. Memakai
- B. Meletakan
- C. Memakan
- D. Merasakan

Jawaban yang benar adalah **A. Memakai**

Dari hasil wawancara pada tanggal 07

Maret 2017 kepada 18 orang guru di tiga sekolah di Kecamatan Cikoneng Ciamis jawaban yang didapat sangat jauh berbeda dengan teori yang ada. Semua guru kelas dari kelas 1-6 di tiga sekolah dasar tersebut hampir menjawab pertanyaan yang sama yaitu bahwa mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia sulit. Kesulitan yang dialami guru adalah sulitnya membuat soal untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas tinggi maupun rendah, sehingga guru terkadang mengabaikan empat aspek keterampilan berbahasa melainkan hanya terpaku pada satu aspek saja. Kemudian dalam mengevaluasi guru sering menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa ibu, ini bertujuan agar anak mengerti apa maksud dari evaluasi yang diberikan gurunya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Desi Nurani (2012, hlm. 63) "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan

metode bilangan untuk mendeskripsikan suatu objek atau variabel". Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Rukaesih dan Ucu Cahyana (2015, hlm. 72) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang". Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis untuk memecahkan sebuah masalah yang bertujuan untuk mendapatkan generalisasi dari suatu keadaan yang lengkap dan akurat mengenai kesulitan guru melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

a. Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". (Sugiyono, 2016, hlm. 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas 1-6 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Cikoneng Ciamis yang berjumlah 190 orang.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan objek

dalam penelitian menggunakan rumus yang diungkapkan Yamane (dalam Riduwan, 2015, hlm. 65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Jumlah populasi guru kelas se-Kecamatan Cikoneng sebesar N = 190 orang dan tingkat presisinya sebesar 10%. Jadi sample penelitian ini sebanyak 66 orang guru.

b. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel”. (Riduwan, 2015, hlm. 69).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni kuesioner atau angket. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang akan diselidiki merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2016, hlm 142). Untuk membuat angket yang baik, hal yang perlu dilakukan ialah membuat kisi-kisi angket tersebut sesuai dengan kajian teori yang disajikan. Dalam kisi-kisi angket tersebut mencakup

variabel penelitian, sub variabel, indikator dan nomor item. Setelah kisi-kisi dibuat, selanjutnya ialah membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Jenis kuesioner yang digunakan yakni kuesioner tertutup yang berisi sejumlah pernyataan dengan bentuk pilihan ganda yang menggambarkan hal – hal dari variabel disertai dengan alternatif jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (v). Kuesioner membantu peneliti untuk dapat mengetahui fakta di lapangan terkait kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penyebaran angket tersebut dihitung menggunakan skala pengukuran . Merujuk pada sumber Muslimah (2015, hlm. 66), A.Kusdiana dalam percakapannya pada tanggal 9 Mei 2017 skala pengukuran disederhanakan menjadi tiga tingkat kebutuhan agar meminimalisasi kesulitan dan salah tafsir dalam pengisian angket. Untuk itu skala pengukuran tersaji sebagai berikut.

Tabel 2
Skala Pengukuran (Hasil Modifikasi)

Tingkat Kesulitan	Angka Skala
Sulit (S)	3
Cukup Sulit (CS)	2
Tidak Sulit (TS)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian analisis kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan di wilayah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang

dilaksanakan di 29 sekolah yang tersebar kedalam sembilan desa yakni, Margaluyu, Cikoneng, Cimari, Panaragan, Kujang, Gegempalan, Nasol, Sindangsari, Darmacaang. Subjek penelitian yakni seluruh guru kelas 1-6 sekolah dasar berjumlah 66 guru se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Responden tersebut terdiri dari 18 responden laki-laki dan 48 responden perempuan. Usia responden tersebut dominan berada pada umur ≥ 46 tahun atau sekitar 68%. Pendidikan terakhir responden dominan lulusan S1 sejumlah 64 responden atau 97%. Dilihat dari umur responden yang dominan berada pada umur 46 tahun, lama mengajar responden juga yaitu ≥ 11 tahun dengan persentase 74%.

A. Hasil Penelitian

Penelitian analisis kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Tingkat kesulitan guru dapat diukur menggunakan kuesioner / angket berjumlah 27 butir pernyataan dengan rentang skor 1-3. Skor ideal dapat diperoleh antara 27-81 berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan SPSS Versi 16.00 for windows diperoleh nilai minimum = 31; nilai maksimum = 81; nilai rata-rata (*mean*)=

48,59; nilai tengah (*median*) = 48 dan *standard deviasi*= 10,428. Tingkat kesulitan guru lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	31 – 38,14	11	17
2.	38,15 – 45,29	17	25
3.	45,30 – 52,44	18	27
4.	52,45 – 59,59	15	22
5.	59,60 – 66,74	2	3
6.	66,75 – 69,89	-	0
7.	69,90 – 77,04	2	3
8.	77,05 – 84,13	2	3
Jumlah		66	100

Tingkat kesulitan guru pada grafik 3 dan 4 diketahui frekuensi responden yang paling banyak terdapat pada interval 45,30 – 52,44 yaitu sebanyak 18 responden atau 27%, sedangkan frekuensi yang paling sedikit terdapat pada interval 69,90 – 77,04 yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Setelah diperoleh tingkat kesulitan guru, diperoleh data kategori tingkat kesulitan guru yang terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4
Kategori Tingkat Kesulitan Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	28	42
2	Cukup Sulit	>1,67 – 2,34	33	50
3	Sangat Sulit	>2,34 – 3	5	8
Jumlah			66	100

a. Analisis Data Aspek Pemahaman Konsep Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat kesulitan pada aspek pemahaman konsep evaluasi pembelajaran bahasa

Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis dapat diukur menggunakan kuesioner/angket berjumlah 8 butir pernyataan (nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 15) dengan rentang skor 1-3. Skor ideal dapat diperoleh antara 27-81 berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *SPSS Versi 16.00 for windows* diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum = 24; nilai rata-rata (*mean*)= 13,71; nilai tengah (*median*) = 13 dan *standard deviasi*= 3,98. tingkat kesulitan guru dalam aspek pemahaman konsep evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis berada pada kategori tidak sulit dengan jumlah 40 responden atau 61% dari keseluruhan kategori, sedangkan untuk kategori cukup sulit memiliki jumlah 18 responden atau 27% dan kategori sangat sulit memiliki jumlah 8 responden atau 12%.

b. Analisis Data Aspek Keterampilan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat kesulitan pada aspek keterampilan melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis dapat diukur menggunakan kuesioner/angket berjumlah 15 butir pernyataan (nomor : 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23) dengan rentang skor 1-3. Skor ideal dapat diperoleh antara 27-81 berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *SPSS Versi 16.00 for windows*

diperoleh nilai minimum = 19; nilai maksimum = 45; nilai rata-rata (*mean*)= 28,27; nilai tengah (*median*) = 28 dan *standard deviasi*= 5,39. tingkat kesulitan guru dalam aspek keterampilan melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis berada pada kategori cukup sulit dengan jumlah 37 responden atau 56% dari keseluruhan kategori. Sedangkan untuk kategori tidak sulit memiliki jumlah 24 responden atau 36% dan kategori sangat sulit memiliki jumlah 5 responden atau 8%.

c. Analisis Data Aspek Penunjang Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat kesulitan pada aspek penunjang evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis dapat diukur menggunakan kuesioner/angket berjumlah 4 butir pernyataan (nomor: 24, 25, 26, 27) dengan rentang skor 1-3. Skor ideal dapat diperoleh antara 27-81 berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *SPSS Versi 16.00 for windows* diperoleh nilai minimum = 4; nilai maksimum = 12; nilai rata-rata (*mean*)= 6,61; nilai tengah (*median*) = 6 dan *standard deviasi*= 2,11. tingkat kesulitan guru dalam aspek penunjang evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis berada pada kategori tidak sulit dengan jumlah 37 responden atau 56% dari keseluruhan kategori. Sedangkan untuk kategori cukup

sulit memiliki jumlah 22 responden atau 33% dan kategori sangat sulit memiliki jumlah 7 responden atau 11%.

Dari hasil penyebaran angket kepada 66 guru kelas 1- 6 se- Kecamatan Cikoneng Ciamis diperoleh tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis termasuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 50%. Kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi tersebut dijabarkan kedalam tiga aspek yakni aspek pemahaman konsep, keterampilan melaksanakan evaluasi dan aspek penunjang. Hasil dari penelitian terhadap tiga aspek tersebut berbeda, yaitu pada aspek pemahaman konsep yang memuat tentang pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, kegunaan evaluasi, jenis-jenis evaluasi, kesulitan guru berada pada kategori tidak sulit dengan persentase 61%. Lain halnya pada aspek keterampilan melaksanakan evaluasi yang di dalamnya memuat tentang bagaimana membuat tes, melaksanakan tes dan melakukan evaluasi tes, kesulitan guru berada pada kategori cukup sulit yakni dengan persentase 56%, diakui bahwa hasil studi pendahuluan guru banyak yang mengeluhkan sulitnya melaksanakan evaluasi terutama dalam hal membuat soal baik itu tes objektif (benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda), maupun uraian (uraian

terbuka dan terbatas). Selain dalam hal membuat tes, guru juga mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam hal mengelola hasil tes dan memperbaiki hasil serta alat evaluasi yang digunakan. Guru mengandalkan soal-soal yang terdahulu yang sudah atau sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal kemampuan siswa setiap tahunnya berbeda meskipun materi pelajaran yang disampaikan sama. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap cara guru memeriksa hasil evaluasi. Guru akan terbantu dan mudah untuk memeriksa hasil evaluasi karena sudah terdapat kunci jawaban. Namun kerugiannya guru akan sedikit kebingungan jika dihadapkan dengan soal evaluasi yang baru dan tentunya mereka harus ekstra dalam memeriksa jawaban tersebut. Lain halnya pada aspek penunjang yang memuat tentang ketersediaan waktu, biaya, sarana dan prasarana serta sikap kepemimpinan kepala sekolah, guru tidak mengalami kesulitan sama halnya dengan pemahaman konsep dengan persentase 56%. Terbukti memang saat dilapangan salah satu aspek penunjang yaitu kepemimpinan kepala sekolah sangat baik, sebagian besar kepala sekolah dekat dengan gurunya dan sangat memerhatikan sistem pembelajaran di sekolahnya tersebut. Hal lain seperti sarana dan prasarana juga cukup memadai, khususnya dalam

melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, buku, sumber lain, lingkungan sekitar juga mendukung terhadap hal tersebut. Begitupun dengan biaya, pelaksanaan evaluasi tidak akan memakan biaya yang cukup besar karena hanya menggunakan kertas dan fotokopi saja. Bahkan ada guru yang menulisnya di papan tulis.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis yakni, kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi terbagi kedalam tiga aspek yakni aspek pemahaman konsep, keterampilan melaksanakan evaluasi dan aspek penunjang. Hasil dari penelitian terhadap tiga aspek tersebut berbeda diantaranya yaitu pada aspek pemahaman konsep guru cenderung tidak mengalami kesulitan. Pada aspek keterampilan melaksanakan evaluasi guru cenderung cukup sulit. Dan pada aspek penunjang guru juga tidak terdapat kesulitan sama halnya dengan pemahaman konsep.

Hasil penelitian distribusi populasi di 29 sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis mengalami kesulitan lebih banyak dalam aspek keterampilan melaksanakan evaluasi. Dimana aspek keterampilan melaksanakan

evaluasi tersebut memiliki tingkat kategori sangat sulit dengan persentase 48% daripada aspek pemahaman konsep dengan persentase 36%, dan aspek penunjang dengan persentase 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Maulani, R. A dan Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muslimah, A, S. (2015). *Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman*. (Skripsi). Diakses dari: eprints.uny.ac.id
- Nurani, D. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership) Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Tasikmalaya* (Skripsi). Diakses dari: repository.upi.edu.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.